

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan sepanjang hayat manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Sehingga pendidikan sangatlah penting bagi manusia, sebab tanpa pendidikan tersebut manusia akan mengalami keterbelakangan dan sulit berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menciptakan manusia yang berkualitas, mandiri dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Menurut M.J. Langeveld, “Pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan mandiri” (M. Jumali dkk, 2008: 20). Sedangkan S.A. Bratanata, dkk., menyebutkan, “Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan” (Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2007: 69).

menurut sisdiknas tahun 2001, M. Jumali menyebutkan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (M. Jumali dkk, 2008: 21).

Maka dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan itu merupakan suatu bentuk usaha sadar yang diberikan pendidik kepada peserta

didik. Dan dalam pelaksanaan pendidikan itu direncanakan oleh penyelenggara pendidikan yaitu pemerintah yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat.

Akan tetapi, penyelenggaraan pendidikan nasional masih menghadapi berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Pemerintah dengan berbagai kebijakan yang ada telah berupaya secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Baik pada penataan perundang-undangan, penataan kurikulum, penyediaan sarana, peningkatan SDM, sampai dengan kebijakan penganggaran.

Namun, perlu dipahami pula bahwa salah satu komponen penting yang dapat menentukan kualitas pendidikan adalah guru, karena peran mereka sangat sentral, terutama sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran. Surtikanti dan Joko Santoso menyebutkan bahwa:

“UU RI No. 19 tahun 2005, tentang guru dan dosen bab I pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Surtikanti dan Joko Santoso, 2008: 2).

Dari penjelasan diatas bahwa guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Karena gurulah yang bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya agar menuju pada suatu pembelajaran yang bermutu. Sehingga peran guru dalam pengelolaan proses pembelajaran menjadi sangat menentukan, karena gurulah sebagai manajer pembelajaran.

Namun kenyataan di lapangan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih menghadapi beberapa kendala. Yang misalnya yaitu masih banyak peserta didik yang belum memenuhi tujuan atau target pembelajaran yang telah direncanakan, dengan kata lain berarti siswa tersebut mengalami kesulitan atau kesukaran dalam belajar. Samino dan Saring Marsudi menjelaskan bahwa:

“Kesulitan belajar adalah situasi dan kondisi yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara wajar. Kesulitan belajar disini dimaksudkan dialami peserta didik yang pada dasarnya normal tetapi karena terdapat kesulitan-kesulitan sehingga dalam belajarnya tidak berhasil sebagaimana layaknya teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan belajar” (Samino dan Saring Marsudi, 2011: 82).

Kesulitan atau kesukaran belajar itu sendiri pada peserta didik bermacam-macam, yang salah satunya yaitu rendahnya motivasi atau dorongan siswa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan terhambatnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Bahkan bisa lebih fatal lagi dengan gagalnya siswa dalam belajar yang disebabkan oleh lemahnya motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka, motivasi disini sangatlah penting bagi keberhasilan siswa, karena siswa tersebut akan berhasil belajarnya manakala dalam dirinya terdapat motivasi dan keinginan untuk belajar.

Peran guru dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi siswa sangatlah penting, mengingat bahwa keberhasilan siswa dalam belajar bergantung juga dengan baik dan sesuainya guru dalam mengelola kelasnya. Maka guru harus mencari solusi yang tepat bagi siswanya untuk

membangkitkan semangat dan motivasi siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat diberikan kepada siswa yang lemah dalam motivasinya yaitu dengan melalui pemberian hadiah (*reward*) yang tepat bagi siswa tersebut. Sehingga melalui pemberian hadiah (*reward*) tersebut, semangat dan motivasi siswa dalam belajar dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas serta masih kurang dan lemahnya motivasi siswa kelas II SD Negeri 03 Kandang Panjang Pekalongan dalam belajar, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Pemberian Hadiah (*Reward*) pada Siswa Kelas II SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas ada beberapa masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih banyak yang kurang memperhatikan pengajaran dari guru.
2. Kurangnya keaktifan serta lemahnya motivasi dari sebagian besar siswa pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung.

3. Prestasi atau hasil belajar siswa masih dibawah standar. Kurang optimalnya hasil belajar ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya yaitu kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam belajar.
4. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan belum adanya dorongan dan kesadaran dari diri siswa pada waktu pembelajaran. Untuk mengatasinya, selain menumbuhkan kesadaran dari diri siswa juga diperlukan partisipasi langsung beserta dorongan dari guru sebagai pendidik yang berfungsi untuk mendorong siswanya agar lebih termotivasi dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah. Dimaksudkan agar penelitian ini lebih terfokus. Secara ringkas pada penelitian ini difokuskan pada:

1. Pemberian motivasi belajar siswa dibatasi berupa pemberian hadiah (*reward*) kepada siswa yang bersifat positif.
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran dibatasi pada keaktifan dan antusias siswa untuk bertanya, mengemukakan dan menanggapi ide-ide, serta adanya semangat dan keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan.

3. Kemampuan mata pelajaran IPA dalam kegiatan pembelajaran dibatasi pada kemampuan siswa untuk menguasai materi melalui kegiatan tanya jawab dan soal latihan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah melalui pemberian hadiah (*reward*) dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas II SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan Tahun Ajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian, karena untuk menentukan arah atau sasaran dari hasil penelitian secara terperinci. Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui pemberian hadiah (*reward*) pada siswa kelas II SD Negeri Kandang Panjang 03 Pekalongan tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus selalu dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat memperoleh pengalaman langsung dari suatu penelitian yang disusunnya, sehingga ke depannya bisa dijadikan pedoman peneliti didalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas pengajarannya sebagai calon guru.
 - b. Sebagai pelengkap tugas akhir peneliti dalam menyelesaikan program kuliah sarjananya.
 - c. Sebagai pembanding untuk penelitian berikutnya.
2. Bagi Guru
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan profesional guru di dalam mengajar.
 - b. Dapat menentukan solusi pemecahan masalah yang tepat pada suatu permasalahan pembelajaran.
 - c. Sebagai bahan evaluasi dan perbaikan diri guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Siswa
 - a. Dapat meningkatkan motivasi, minat, dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Memberikan rasa kepuasan diri pada siswa dalam kegiatan pembelajaran karena usaha kerasnya yang dihargai.

c. Memperoleh suatu pembelajaran yang lebih aktif, menarik dan menyenangkan karena siswa dituntut untuk bersaing di dalam belajar.

4. Bagi Sekolah

a. Sebagai tambahan pengetahuan bagi sekolah di dalam usaha perbaikan, peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.

b. Memberikan sumbangan yang positif di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.